

Pengaruh Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Likuiditas

Penulis:
Muhammad Rivandi¹
Lil Fatma Zunaifah²

Afiliasi:
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
KBP^{1,2}

Korespondensi
muhammadrivandi@akbpstie.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 99-00-9999
Accepted: 99-00-9999
Published: 99-00-9999

Abstract : *the company when carrying out its business activities depends on the company's capital or funds, if there is no capital or funds, the industry must try to find investors or third party funds(DPK). Investor is any person or other entity that pledges funds with the intention of obtaining financial recovery, third party funds (DPK) are modes that come from the public or customer consisting of demand deposits, savings and time deposits. Companies are expected to be careful when considering the company's profits and losses because it can be a failure of the company to pay off debt and will be threatened with liquidity. Liquidity shows the company's performance to pay off short-term financial responsibilities on time. The company's liquidity is determined by the high current assets, namely assets that can be converted into cash which includes cash, marketable securities, receivables and inventories. This study aims to examine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover. The sample of this research is 10 textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2019 which were selected using the purposive sampling method. The data analysis method used in this study is a panel data regression model. Based on the results of hypothesis testing, that cash turnover has no effect on liquidity, accounts receivable turnover has no effect on liquidity, and inventory turnover has a significant negative effect on liquidity.*

Keywords : *accounts receivable turnover, cash turnover inventory turnover, liquidity.*

Pendahuluan

Perkembangan dunia pada era revolusi industri 4.0 yang mana seluruh aspek produksi melalui internet dan teknologi. Revolusi industri 4.0 menekan masyarakat untuk cepat dalam mendapatkan informasi di sebuah lingkungan industri yang entitasnya selalu terhubung dan mampu memberikan informasi(Widjaja 2019). Penjualan perusahaan *textile* dan *garment* saat ini sudah menghadapi perubahan di era revolusi industri 4.0 yang mana pada saat ini peminatnya sangat banyak sehingga perusahaan harus mencapai target pasar. Ada beberapa perusahaan *textile* dan *garment* yang mengeluh karena perubahan tersebut, hal itu disebabkan oleh mulai beralihnya metode produksi dari manual menggunakan kemampuan manusia ke mekanisasi (Chandra 2019).

Perusahaan saat melakukan kegiatan bisnisnya tergantung pada modal atau dana perusahaan, apabila modal atau dana tidak ada maka industri wajib berusaha mencari investor atau dana pihak ketiga (DPK). Investor merupakan setiap orang atau entitas lain yang menjaminkan dana dengan maksud memperoleh pemulihan keuangan, dana pihak ketiga (DPK) merupakan modal yang datang dari masyarakat ataupun pelanggan yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka. Perusahaan diharapkan

berhati-hati pada saat mempertimbangkan keuntungan dan kerugian perusahaan karena dapat menjadi kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang dan akan terancam mengalami likuiditas (Silvia 2020), .

Likuiditas adalah memperlihatkan keahlian perusahaan dalam membayar tanggung jawab keuangan jangka pendek tepat pada waktunya Yudana et al (2018). Likuiditas perusahaan ditentukan oleh tingginya aktiva lancar yakni aktiva yang bisa diganti menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Perusahaan yang bisa memenuhi kewajiban secara tepat waktu artinya perusahaan dalam kondisi likuid dan perusahaan termasuk mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih tinggi dari hutang lancarnya (Wijaya 2018), (Rivandi and Annisa 2020).

Kegagalan yang dihadapi PT delta Merlin dua tekstil diperkirakan makin besar. Berdasarkan laporan yang didapatkan www.keuangan.kontan.co.id hingga 25 juli 2019, untuk Duniatex Grup mencapai US\$ 1,30 miliar atau setara Rp 18,61 triliun. Utang terbesar berawal dari obligasi PT Delta Marlin Dunia *Textile* senilai US\$ 300 juta atau setara Rp 4,26 triliun yang diterbitkan maret 2019 lalu. Kemudian ada lembaga pembiayaan Ekspor Indonesia yang masih memiliki piutang bilateral senilai US\$ 192 juta atau setara Rp 2,72 triliun. Penyebab pemangkasan peringkat PT Delta Marlin Dunia *textile* karena perusahaan mengalami tantangan likuiditas yang besar yang sudah dialami oleh Grup Duniatex. Hal ini terlihat dari terlampainya pelunasan kewajiban atas kredit sindikasi senilai US\$ 260 juta.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu : untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019, untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019, dan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap Likuiditas pada perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Berdasarkan perbedaan penelitian yang peneliti laksanakan dari penelitian sebelumnya ialah objek penelitian di mana peneliti di sini akan melakukan penelitian kepada perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti memilih perusahaan *textile* dan *garment* karena sandang atau pakaian sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang dan mempunyai peluang yang sangat besar dan daya tarik masyarakat Indonesia maupun masyarakat luar terhadap perusahaan *textile* dan *garment*.

Studi Literatur

Perputaran kas terhadap Likuiditas

Perputaran kas (*cash turnover*) menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam suatu periode melalui penjualan. Perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan (Martani 2016). Perputaran kas yakni berapa banyak perusahaan telah memutar kas pada periode pelaporan yang mana perputaran kas dapat dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari siklus kas di mana perputaran kas perusahaan sangat tinggi (Fahmi 2020).

Menurut Lestari & Rusnaeni, (2017) rumus yang dipakai dalam perputaran kas adalah :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}} \quad \text{Rata-rata kas} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Sistem pengendalian piutang yang baik akan mengalami pengaruh keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit, demikian pula sebaiknya, kelalaian dalam pengendalian piutang dapat mengakibatkan fatal bagi perusahaan. pengelolaan piutang yang baik akan memberikan kontribusi terhadap laporan keuangan perusahaan terutama keefektifitasan arus kas yang masuk. Hal ini sesuai dikemukakan oleh (Rivandi & Septiana 2020)

bahwa manajemen kas yang efektif mensyaratkan suatu pengendalian untuk melindungi kas dari kerugian yang disebabkan karena adanya pencurian dan penipuan

Perputaran piutang yaitu “Rasio perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk merealisasikan piutang menjadi kas atau seberapa besar penjualan yang belum tertagih”. Penjelasan tersebut menilai seberapa tinggi perputaran piutang perusahaan untuk mengadakan realisasi piutang menjadi kas Maulana (2020). Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, di mana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Bagi beberapa perusahaan, piutang (*receivable*) merupakan salah satu unsur finansial terpenting dalam aktiva lancar karena membutuhkan satu tahapan lagi untuk dapat dikonversikan menjadi kas (Jaya 2019).

Rumus Perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$\text{Rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

Perputaran Persediaan terhadap likuiditas

Perputaran persediaan merupakan jenis rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata dalam satu periode. Menurut (Martani 2016). Rasio perputaran persediaan ini mengukur rata-rata persediaan “diputar” atau “dijual” selama satu periode. Perputaran Persediaan adalah perputaran di mana persediaan akan meningkat apabila permintaan konsumen meningkat. Jika persediaan meningkat maka perusahaan akan menerima penjualan yang banyak sehingga laba yang diterima akan maksimal. Semakin tingginya perputaran persediaan maka makin tinggi pula laba yang diperoleh Haryono,(2018)

Rumus perputaran persediaan menurut Wahyu, (2018) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{persedian awal} + \text{persedian akhir}}{2}$$

Pengaruh perputaran kas terhadap Likuiditas

Penelitian Trisnayanti, (2020), Jaya, (2019) dan Yudana (2018) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat di lihat dari tingkat perputaran kas. Jumlah kas yang besar mencerminkan Likuiditas suatu perusahaan tersebut tinggi, hal ini berarti terjadi kelebihan kas sehingga perputaran kas rendah. Perusahaan harus mempunyai banyak kas atau asset supaya perusahaan tetap berjalan dengan baik. Semakin tinggi tingkat perputaran kas perusahaan maka semakin rendah risiko likuiditas yang dialami oleh perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti memurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu :

H1 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Wahyu, (2018), Mayasari, (2016), dan Wijaya, (2018) mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas. Perputaran piutang akan bertransformasi menjadi kas pada saat piutang tersebut jatuh tempo dan dilunasi oleh pelanggan sesuai penetapan jangka waktu yang diberikan berdasarkan kebijakan kredit perusahaan, namun pembayaran piutang yang diterima di kemudian hari akan menimbulkan risiko bagi perusahaan, baik risiko keterlambatan pelunasan piutang oleh pelanggan, hingga risiko tidak terbayarnya piutang tersebut. Semakin naik perputaran piutang perusahaan maka likuiditas diprediksi semakin meningkat. Semakin cepat perputaran piutang maka itu berarti bahwa modal usaha juga menjadi semakin cepat kembali. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu :

H2 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Menurut Trisnayanti, (2020), Pranaditya,(2017), Wahyu, (2018) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas. Persediaan yaitu bagian dari aktiva yang mengalami perputaran. Perputaran persediaan menunjukkan berapa banyak persediaan diganti atau dijual dalam waktu satu tahun. Semakin cepat atau semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin pendek waktu tertanamnya dana dalam persediaan tersebut, dengan sendirinya investasi yang dilakukan dalam perusahaan memperoleh pendapatan atas penjualan persediaan tersebut, sehingga memperkecil risiko perusahaan untuk tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu :

H3 : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas

Metode Penelitian

Data dan sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan penulis adalah data panel. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa data laporan keuangan perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Penelitian ini memiliki tujuan utama populasi adalah perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2019 yang berjumlah 21 perusahaan *textile* dan *garment*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling nonprobability sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016). Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut : (a) Perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019 sebanyak 21 perusahaan. (b) Perusahaan *textile* dan *garment* yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2014-2019 berjumlah 11 perusahaan . (c) Perusahaan *textile* dan *garment* yang mengalami *delisting* di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019 adalah 0, jadi jumlah perusahaan yang digunakan sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah tahun penelitian 6 tahun sehingga jumlah data terakhir yang digunakan sebanyak 60 data

Teknik Analisis data

Uji Chow (Statistik F)

Menurut Winarno, (2017) Uji Chow ialah pengujian yang dipakai untuk mengetahui apakah model *common effect* atau model *fixed effect* yang pas dilakukan pada penelitian ini. Persamaan yang dipakai untuk pengujian ini ialah :

$$C_{\square ow} = \frac{N-1}{NT-N-K}$$

Di mana :

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu

H₀ : Model menggunakan pendekatan (*CEM*)

H_a : Model menggunakan pendekatan (*FEM*)

Jika profitabilitas lebih kecil (<) 0,05 maka H₀ dapat ditolak

Jika profitabilitas lebih besar (>) 0,05 maka H₀ dapat diterima

H₀ ditolak jika F statistik lebih besar dari F tabel. Nilai chow menunjukkan nilai F statistik di mana nilai chow lebih besar dari F tabel. Berarti model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Ketika model yang akan digunakan adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) Winarno, (2017).

Uji Hausman

Uji Hausman dapat digunakan untuk menentukan sebuah pilihan agar lebih tepat digunakan sebagai model regresi data panel, apakah model *fixed effect* ataukah model *random effect* Winarno, (2017).

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

H₀ : menggunakan model pendekatan (REM) *random effect model*

H_a : model dalam menggunakan pendekatan (*FEM*)

Uji *hausman* mengikuti distribusi *Chi Square* dengan *degree freedom* sebanyak k, di mana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H₀ ditolak dan model yang lebih tepat adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis, maka model yang tepat adalah model *random effect* Winarno, (2017).

Jika profitabilitas < 0,05 maka tolak H₀

Jika profitabilitas > 0,05 maka terima H₀

Analisis Regresi data Panel

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan : Y_{it} : Variabel Terikat (Likuiditas), a : Konstanta, X_{1it} : Perputaran kas, X_{2it} : Perputaran piutang, X_{3it} : Perputaran persediaan, β₁ - β₃ : koefisien variabel, e: error

Uji hipotesis

Uji T (Uji Koefisien Regresi)

Menurut Mansuri, (2016), uji t digunakan untuk menguji konstanta yang diduga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel terikat. Inti pengambilan pada keputusan digunakan dalam uji t ialah sebagai berikut: Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar > 0,05, maka hipotesis tersebut dapat ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika pada nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis tersebut dapat diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi (R²)

Sebuah koefisien determinasi intinya adalah sebagai mengukur berapa jauh sebuah kemampuan dalam mempengaruhi bentuk variasi pada variabel Y. Nilai koefisien determinan ialah di antara satu dengan nol. Nilai R² rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variasi variabel Y sangat terbatas. Mansuri (2016) mengemukakan bahwa apabila dalam uji empiris didapat angka *adjusted R²* negatif, berarti angka *adjusted R²* sama serta bernilai nol.

Hasil Uji Chow

Tabel 1
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	80.826452	(9,47)	0.0000
<i>Cross-section Chisquare</i>	168.119406	9	0.0000

Sumber : pengolahan Data Eviews 8, 2021

Berdasarkan table 1 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross section Chi-Square* sebesar $0,0000 < 0,005$ sehingga hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *fixed effect model* lebih tepat digunakan dari pada *common effect model* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui Uji *Haussman*.

Uji Haussman

Tabel 2
Hasil Uji Haussman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq.d.f.</i>	<i>Prof</i>
<i>Cross-section Random</i>	1.620174	3	0.6548

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8,2021

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross-section random* sebesar $0,6548 > 0,005$ sehingga hasil uji menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan *Random Effect model* layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Tabel 3
Hasil Uji Random Effect Model

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
LOG(X1)	-0.009317	0.049957	-0.186490	0.8527
LOG(X2)	-0.025869	0.048692	-0.531287	0.5973
LOG(X3)	-0.117963	0.046121	-2.557697	0.0133
C	-0.091143	0.326486	-0.279165	0.7811

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8, 2021

Pada tabel 4 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda :

$$\text{LogY} = -0,091 - 0,009 \text{ LogX1} - 0,026 \text{ LogX2} - 0,118 \text{ LogX3}$$

persamaan diatas diperoleh konstanta bernilai negatif sebesar 0,091 yang artinya jika Perputaran kas, Perputaran Piutang dan perputaran Persediaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka likuiditas Perusahaan *Textile* dan *garment* mengalami penurunan sebesar 0,091 jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dianggap tetap atau sama dengan 0.

Koefisien regresi variabel Perputaran kas bernilai negatif sebesar 0.009 artinya apabila perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 1% maka Likuiditas perusahaan *textile* dan *garment* akan mengalami penurunan sebesar 0,009 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Perputaran piutang bernilai negatif sebesar 0.026 artinya apabila perputaran piutang mengalami kenaikan 1% maka likuiditas perusahaan *textile* dan *garment* akan mengalami penurunan sebesar 0.026 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Koefisien regresi perputaran persediaan bernilai negatif sebesar 0.118 artinya apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan 1% maka likuiditas perusahaan *textile* dan *garment* akan mengalami penurunan sebesar 0.118 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
LOGX1	-0,0093	0,0499	-0,1865	0,8527	H1 ditolak
LOGX2	-0,0259	0,0487	-0,5313	0,5973	H2 ditolak
LOGX3	-0,118	0,0461	-2,5577	0,0133	H3 Diterima
C	-0,0911	0,3265	-0,2792	0,7811	

Sumber : Pengolahan data Eviews 8, 2021

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel pada tabel 5 menunjukkan nilai *coefficient* perputaran kas sebesar -0,009 menunjukkan bahwa arah koefisien negatif, sedangkan probabilitas perputaran kas sebesar $0,853 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap Likuiditas pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang Terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel pada tabel 5 menunjukkan nilai *coefficient* Perputaran Piutang sebesar -0,026 menunjukkan bahwa arah koefisien negatif, sedangkan probabilitas Perputaran piutang sebesar $0,597 > 0,05$ sehingga H_0 diterima H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh terhadap Likuiditas pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel pada tabel 5 menunjukkan nilai *coefficient* Perputaran Persediaan sebesar -0,118 menunjukkan bahwa arah koefisien negatif, sedangkan probabilitas Perputaran Persediaan sebesar $0,013 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019

Uji Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Uji Determinasi

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0,126018
<i>Adjust R-Square</i>	0,079198

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8, 2021

Adjusted R-squared sebesar 0,079% menjeaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Likuiditas sebesar 7,9% sedangkan sisanya 92,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan model atau dijelaskan oleh indikator lain diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh perputaran Kas terhadap Likuiditas

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI 2014-2019. Semakin besar atau kecilnya perputaran kas tidak mempengaruhi likuiditas pada perusahaan *textile* dan *garment*. Kondisi ini dapat diartikan jika perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, jika suatu penjualan meningkat maka perusahaan ini dapat meningkatkan likuiditas yang lebih baik, namun disisi lain perusahaan yang mempunyai hutang pada perusahaannya diwajibkan membayar hutang tersebut beserta beban bunganya, sehingga likuiditas perusahaan akan menurun (Murni & Tulung 2018).

Perputaran kas merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan mulai pengeluaran uang kas yang digunakan untuk membeli bahan hingga pengumpulan hasil penjualan barang tersebut pada jangka waktu tertentu. Perputaran kas yaitu untuk memberikan efisiensi penggunaan kas dalam perusahaan, perbedaan antara penjualan dengan jumlah rata-rata menggambarkan kualitas perputaran kas (Jaya 2019).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas rendah atau tingginya kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas, jika besar kecilnya persediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan akan menentukan perputaran kas dan tinggi rendahnya perputaran kas dapat mencerminkan efisiensi atau tidaknya penggunaan kas pada perusahaan, besar kecilnya persediaan kas sangat berpengaruh terhadap likuiditas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan likuid.

Perusahaan *textile* dan *garment* harus mempunyai perputaran kas yang sesuai dengan tingkat keuntungan yang tinggi tetapi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil, jadi pihak manajemen perusahaan juga dituntut untuk mampu mengelola modal kerjanya untuk meningkatkan likuiditas perusahaan *textile* dan *garment* karena tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal perusahaan cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan *textile* dan *garment* sehingga tingkat hutang akan berkurang.

Pengaruh perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 60 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa perputaran piutang membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *textile* dan *garment* 2014-2019.

Penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan oleh Suharti & Sinaga (2019) dan Jaya (2019) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap Likuiditas. Perputaran piutang tergantung panjang atau singkatnya waktu yang diisyaratkan dalam pembayaran kredit, syarat pembayaran kredit akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang selama satu tahun. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran maka semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan dalam piutang. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik buruknya investasi dalam hutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Manajemen piutang yang baik artinya sebelum kredit disetujui dan diberikan haruslah dicapai suatu tingkat kualitas yang tinggi sehingga penagihan dan pengumpulan dapat dilakukan tepat waktu. Kerugian akibat piutang yang tidak dicairkan dapat ditekan seminimal mungkin, dalam mencapai tujuan ini maka perlu diciptakan sistem pengendalian intern atas piutang yang cukup memadai.

Menurut teori (Soemarso 2010) perputaran merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan, demi meningkatkan profiabilitas perusahaan pada saat ini perusahaan semua member kelonggaran kepada pembeli dengan berharap meningkatnya penjualan perusahaan, tetapi perusahaan juga harus berhati-hati dalam mengelola

piutang sama halnya dengan kas semakin lama piutang tak tertagih semakin besar risikonya bagi perusahaan karena modal yang ditanam dalam bentuk piutang belum dikonversi menjadi kas. Perputaran piutang pada perusahaan *textile* dan *garment* adalah Semakin tinggi piutang usaha belum tentu baik bagi perusahaan karena piutang yang tidak tertagih akan menjadi beban perusahaan pada akhir periode sehingga akan mengurangi laba perusahaan sendiri.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan *textile* dan *garment*, nilai perputaran persediaan yang negatif apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak produktif dan banyak persediaan barang yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Penelitian ini menerima hipotesis yang telah diajukan oleh Sembiring (2019) dan Dewi (2016) bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Perputaran persediaan yang tinggi akan likuiditas. Hal ini diakibatkan masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap kinerja keuntungan perusahaan. Perputaran persediaan cepat tetapi perusahaan banyak menunggak nilai pembelian yang menjadi hutang sehingga semakin cepat perputaran maka hutang yang timbulkan semakin besar.

Berdasarkan dari penelitian Wijaya (2018), bahwa perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti atau dijual dalam satu tahun. Semakin tinggi atau semakin rendah perputaran persediaan, semakin rendah pula tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi waktu tertanamnya dana dalam persediaan tersebut, dengan sendirinya investasi yang dilakukan dalam perusahaan memperoleh pendapatan atas penjualan persediaan tersebut, sehingga memperbesar resiko perusahaan untuk tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengetahui perputaran persediaan pada perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di BEI dapat diukur pengaruhnya terhadap likuiditas perusahaan.

Persediaan harus dikelola dengan baik secara efektif dan efisien, karena aktiva lancar tersebut merupakan unsur penting dalam modal kerja perusahaan. Persediaan berpengaruh dengan kinerja perusahaan sebagai salah satu penilaian terhadap kemampuan keuangan dan keberlangsungan hidup perusahaan *textile* dan *garment*. Hal ini dilakukan langkah analisis yang baik untuk mengelola aktiva yang dimiliki suatu perusahaan, perusahaan harus mengevaluasi efisiensi jumlah aktiva untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perputaran persediaan adalah rasio antara total penjualan bersih dan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan *textile* dan *garment*, sehingga tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagang diganti dalam artian dibeli atau dijual kembali dalam jangka waktu satu periode.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditemukan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut : a. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019. b. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019. c. perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepada Ketua STIE KBP, Ketua LP3M STIE KBP yang telah mensupport agar peneliti semangat untuk membuat penelitian agar dapat melaksanakan tridharma Perguruan Tinggi

Referensi

- Chandra, Haryani. 2019. *Akuntansi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*.
- Dewi, Ratna. 2016. "Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011-2014."
- Fahmi, Ulil Luthfy. 2020. *Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Koperasi Karyawan Behaetex Gresik*. Vol. 3.
- Haryono, Virginia Elsa. 2018. "Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Profitabilitas." *Keuangan Dan Perbankan* 7(1):45–56.
- Jaya, Asri. 2019. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan PT Indosat Tbk*. Vol. 4.
- Lestari, Dewi and N. Rusnaeni. 2017. *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada PT Ultrajaya Milk Industry Dan Trading Company, Tbk*.
- Mansuri. 2016. *Modul Pratikum Eviews*. jakarta.
- Martani, Dwi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 2 Bu. jakarta selatan: Salemba Empat.
- Maulana, Jaka. 2020. "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Quick Ratio) Pada Perusahaan Konstruksi(Studi Kasus PT Wijaya Karya TBK)." 1.
- Mayasari, Asrini. 2016. *Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*.
- Murni, Rauna Runtulalo Sri and Joy E. Tulung. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 Å 2017)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6(4).
- Pranaditya, Ari. 2017. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Dimediasi Net Profit Margin." 1–17.
- Rivandi, Muhammad and Annisa Annisa. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal JIPS* 1(1):28–34.
- Rivandi, Muhammad and Gina Septiana. 2020. "Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Pt. Satria Lestari Multi." *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 15(2):23–30.
- Sembiring, Masta. 2019. "Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Perputaran Persediaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akuntansi Bareleng*.
- Silvia, Dewi. 2020. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018*. Vol. 5.
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Pengantar Satu*. jakarta: salemba empat.
- Sugiyono. 2016. "Metodologi Penelitian." in *metodologi penelitian ilmu ekonomi*.
- Suharti and Theofani Moli Sinaga. 2019. 313-323) *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun*. Vol. 3.
- Trisnayanti, Anak Agung Ketut. 2020. *Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Wahyu, Pungki Purnomo. 2018. *Pengaruh Perputaran Piutang Dagang Persediaan Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Cv Surya Mandiri Solo*.
- Widjaja, Yunus. 2019. *Industri 4.0 Da Dampaknya Terhadap Financial Teknologi Serta Kesiapan Tenaga Kerja Di Indonesia*.
- Wijaya, Indra. 2018. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan*
-

Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI 2011-2016.

Winarno, wing wahyu. 2017. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. yogyakarta: unit penerbit.

Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. 5th ed.

Yudana, PutuIndra. 2018. "Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Berputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt." *Bisma: Jurnal Manajemen* 4(1).